













Korelasi penyampaian nilai pendidikan Islam tentang kekuasaan Allah dalam scene tersebut dibangun dari pola cerita. Ditunjukkan ketika tokoh Papin menceritakan tentang asal-usul gunung Tambora yang sebelumnya lebih tinggi dari gunung Rinjani. Disini penulis menganalisa bahwa nilai pendidikan agama Islam tentang aqidah terkait keimanan atas kekuasaan Allah Swt. Dibangun dengan mapping budaya cerita sehingga melahirkan pemaparan nalar anak-anak atas ke-Maha besaran Allah swt. Memperlihatkan sebuah konsep ketauhidan yang dipadukan dengan cerita rakyat yang diperlihatkan dalam adegan tersebut.

Karena tauhid merupakan dasar dari ajaran agama Islam. Mepercayai kekuasaan Allah berarti bertauhid kepada Allah. Allah pencipta segala sesuatu, satu-satunya pemilik seluruh makhluk. Allah mengatur segala sistem dalam setiap peristiwa di bumi, tanpa memperhatikan apakah manusia menyadari, atau apakah manusia tertidur, duduk, atau berjalan.















diam.” (HR. Al-Bukhari no. 5643, 6155, 6156 dan Muslim no. 3104)

Di antara bentuk ibadah adalah pengagungan kepada Allah , karenanya barangsiapa yang mengagungkan selain Allah dengan pengagungan ibadah maka dia telah terjatuh ke dalam kesyirikan. Di antara bentuk mengagungkan Allah adalah bersumpah dengan menggunakan nama-Nya, karena sumpah biasanya diucapkan untuk menguatkan dan membenarkan ucapannya, bahwa dia tidak berdusta dan tidak salah dalam pengabarannya.

Dalam keadaan seperti ini tentunya seseorang akan bersumpah dengan menggunakan siapa yang dia merasa segan dan hormat kepadanya, dan dzat yang paling pantas untuk disegani, dihormati, dan diagungkan adalah Allah.

Karenanya bersumpah dengan menggunakan nama Allah adalah ibadah, dan sebaliknya bersumpah dengan menggunakan selain nama-Nya adalah kesyirikan -sebagaimana hadits Rasulullah di atas, karena mengandung pengagungan kepada selain Allah walaupun hanya berupa lafazh.

























































dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Q.S Al-Isra' : 36)

Berbohong akan merugikan diri sendiri. Islam, sangat melarang berbohong atau berdusta. Nabi pernah memerintah kepada orang yang sering berzina agar ia selalu jujur dan tidak berbohong. Ajaibnya, dengan tidak berbohong tersebut, sang pezina berhenti melakukan kemaksiatannya. Islam sangat memperhatikan umatnya. Dengan begitu kita akan selalu dipercaya oleh orang lain. Bohong juga akan membawa kerugian terhadap orang lain. Seharusnya Acan tidak berbuat seperti itu meskipun niatnya baik ingin agar teman-temannya bisa segera masuk kelas. Bisa dilakukan dengan berbicara pada pak Alim kalau hukumannya sudah cukup dan mereka ingin segera masuk ke kelas agar tidak ketinggalan pelajaran.